PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH KIMIA

PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 1 SUKAMAJU

The Influence of Learning Strategies and Learning Styles Against Chemical Problem Solving Ability of the X Grade Students at SMK Negeri 1 Sukamaju

**Dryana Todingan1)Muhammad Anwar2)Mohammad Wijaya M2)**

1)Alumni Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar

2)Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar

**ABSTRAK**

DRYANA TODINGAN. 2016. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kimia Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju Studi pada Pokok Bahasan Konsep Mol* (dibimbing oleh Muhammad Anwar dan Mohammad Wijaya M).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju pada pokok bahasan konsep mol. Jenis penelitian adalah eksperimen semu dengan menggunakan Desain Faktorial 2x3. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 113 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive random sampling* dan kelas yang terpilih adalah X TKJ-A berjumlah 22 orang sebagai kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dan X TKJ-B berjumlah 22 orang sebagai kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran inquiri (SPI). Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) lebih tinggi daripada peserta didik kelas strategi pembelajaran inquiri (SPI). Pengujian hipotesis dilakukan dengan program *SPSS 20* menggunakan analisis *Two Way Anova*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju pada pokok bahasan konsep mol, (2) Ada pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju pada pokok bahasan konsep mol, (3) Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju pada pokok bahasan konsep mol. Hasil uji Tukey HSD menunjukkan perbedaan kemampuan pemecahan masalah kimia antara gaya belajar visual dengan auditori dan kinestetik sedangkan untuk gaya belajar auditori dengan kinestetik tidak terdapat perbedaan.

**Kata Kunci:** *SPPKB, SPI, gaya belajar, kemampuan pemecahan masalah*

**ABSTRACT**

Dryana Todingan.2016. The influence of learning strategies and Learning styles against Chemical Problem Solving Ability of the X Grade Students at SMK Sukamaju, Studies at Mole Concept Materials (under the supervision of Muhammad Anwar and Mohammad Wijaya M)

This study aims to determine the influence of learning strategies and learning styles of the chemistry problem solving ability of the X grade students of SMK Negeri 1 Sukamaju on the subject of the mole concept. This type of research is quasi experiment by using a 2x1 factorial design. The study population were the second semester of X grade students of SMK Negeri 1 Sukamaju on 2015/2016 academic year consisting of five classes with the number of 113 students. Smpling was done by purposive random sampling and obtained class of X TKJ-A which consisted of 22 students as class tught by thinking ability building learning strategiy and X TKJ-B also consisted of 22 students as a class taught through inquiry learning strategies. The results of descriptive statistical analysis showed that the problem-solving ability of students in thinking ability building learning strategies class in higher than the students in inquiry learning strategies class. Hypothesis testing is done with SPSS 20 using Two Way ANOVA analysis. The results of this study indicate that (1) there is an influence of learning strategies on chemistry problem-solving skills of the X grade students SMK Negeri 1 Sukamaju on the subject of the mole concept, (2) there is an influence of learning styles on chemistry problem-solving skills of the X grade students SMK Negeri 1 Sukamaju on the subject of the mole concept, (3) there is no interaction between the learning strategies and learning styles of the chemistry problem solving skills of the X grade students SMK Negeri 1 Sukamaju on the subject of the mole concept. Tukey HSD test results show there is differences between the chemical problem solving skills with a visual learning style auditory and kinestethetic learning styles while for auditory to kinesthetic there is no difference.

**Keywords** *: SPPKB, SPI, Learning Styles, Problem Solving Skill.*

**PENDAHULUAN**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru menyusun sebuah perangkat pembelajaran yang mengacu kepada kurikulum yang ada pada sekolah berdasarkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik dengan melihat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Pencapaian tujuan pembelajaran terletak pada akhir dari proses pembelajaran. Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat di lihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Pada proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Sukamaju khususnya mata pelajaran kimia rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil ulang harian, mid semester dan nilai semester di bawah dari standar nilai ketuntasan, yaitu 75, dimana rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 65.

Peserta didik pada umumnya hanya menghafal tanpa memahami dengan benar konsep materi yang diberikan. Pada pembelajaran kimia khususnya materi konsep mol memerlukan kemampuan peserta didik dalam berpikir, mengemukakan gagasan atau ide menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya. Materi konsep mol adalah salah satu materi pelajaran yang diajarkan pada kelas X semester genap berdasarkan kurikulum KTSP. Pada materi konsep mol peserta didik harus memiliki pemahaman konsep yang benar sehingga mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya terutama dalam menyelesaikan soal perhitungan pada materi konsep mol.

Peserta didik harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik melibatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah yang diberikan, mampu menghubungkan konsep materi yang satu dengan konsep materi yang lainya.

Salah satu alternatif yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah kimia pada materi konsep mol peserta didik khususnya pada SMK Negeri 1 sukamaju adalah penggunaan strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan gaya belajar yang dimiliki peserta didik yang merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi dan mengelolah informasi yang diterima dari guru juga mempengaruhi kemampuan memecahan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan mempertimbangkan gaya belajar maka pemilihan strategi pembelajaran diharapkan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran pada materi konsep mol. peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran pada materi konsep mol.

Strategi pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan suatu materi pelajaran kepada peserta didik agar peserta didik memahami materi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Kemp dalam sanjaya (2008) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran (Zainal, 2013). T Raka Joni dalam Gulo (2002), strategi pembelajaran adalah pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. J.R. David dalam Gulo (2002), strategi pembelajaran meliputi rencana kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Kemp dalam Sanjaya (2006), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey 1985 dalam Sanjaya (2006), juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

SPPKB merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk meningktakan kemampuan peserta didik untuk memproses informasi lebih kuat. SPPKB diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan (Sanjaya, 2006)

SPPKB terdiri dari enam tahapan yaitu orientasi, pelacakan, konfrontasi, inkuiri akomodasi dan transfer (Sanjaya, 2008). Tahapan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel1. Tahapan dan Langkah Penggunaan SPPKB**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahapan | Perlakuan | Kegiatan Guru |
| 1. Tahap orientasi | Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa dalam keadaan siap untuk melakukan pembelajaran | Guru mempersiapkan kondisi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. |
| 2. Tahp pelacakan | Tahapini adalah tahap penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar peserta didik sesuai dengan tema atau pokok persoalan. | Guru mencari tahu seberapa sejauh pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. |
| 3.Tahap konfrontasi | Tahap ini adalah tahap penyajian persoalan yang harus dipecahkan dengan tingkat kemampuan dan pengalaman peserta didik. | Guru menyajikan persoalan kepada peserta didik untuk dipecahkan berdasarkan pengalaman belajar yang sudah diperoleh. |
| 4.Tahap inkuiri | Tahap inkuiri adalah tahap terpenting dalam SPPKB. Pada tahap ini peserta didik belajar berfikir yang sesungguhnya. Melalui tahap ini peserta didik diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi | Guru membimbing peserta didik untuk menemukan jawaban dari persoalan yang diberikan |
| 5. Tahap akomodasi | Tahap ini adalah tahap pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. | Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari |
| 6. Tahap transfer | Tahap ini adalah tahap penyajian masalah baru sepadan dengan masalah yang disajikan. | Guru memberikan tugas kepada Peserta didik. |

SPI adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik (Sanjaya, 2008). Berdasarkan penjelasan langkah-langkah SPI tersebut diatas maka penerapan langkah SPI yang akan dilakukan oleh guru dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.Langkah-langkah Penerapan SPI**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahapan** | **Kegiatan Guru** |
| 1. Orientasi | Guru menjelaskan topik dan tujuan belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik setelah pembelajaran. |
| 1. Merumuskan masalah | Guru membimbing peserta didik merumuskan masalah berdasarkan kejadian dan fenomena yang disajikan |
| 1. Merumuskan hipotesis | Guru membimbing peserta didik mengemukakan gagasan jawaban sementara dari masalah yang diberikan. |
| 1. Mengumpulkan data | Guru membantu peserta didik melakaukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. |
| 1. Mengkaji hipotesis | Guru membantu peserta didik menganalisis data supaya menemukan sesuatu konsep dalam menemukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. |
| 1. Merumuskan kesimpulan | Guru membimbing peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan data dan menemukan sendiri konsep yang ingin ditanamkan. |

Sumber: Suyanti (2010)

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lainnya. Menurut Kolb (1981) , bahwa perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap informasi dari luar dirinya. Gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi (Gunawan, 2006).

Fleeming dan Mills dalam De Porter Dan Hernacki (2012) dan de Porter (2011) mengajukan 3 kategori gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinetetik. Meskipun kebanyakan orang memiliki ketiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, tetapi hampir semua orang cenderung pada satu gaya belajar atau memiliki salah satu karakteristik yang paling menonjol yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemprosesan informasi dan komunikasi sehingga jika mendapatkan rangsangan yang sesuai dalam belajar maka akan memudahkannya untuk menyerap pelajaran

Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian penting bagi peserta didik yang harus dikembangkan melaluipembelajaran.Untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang andal dalam pemecahan masalah, maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran. Pemecahan masalah merupakan aktivitas mental tingkat tinggi, sehingga pengembangan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran tidak mudah. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel. 3. Langkah-langkah dan indikator pemecahan masalah**

|  |  |
| --- | --- |
| **Langkah-langkah pemecahan masalah** | **Indikator** |
| 1. Memahami masalah | 1. Mengidentifikasi apa yang diketahui dari soal. 2. Mengindentifikasi apa yang ditanyakan soal. |
| 1. Merencanakan Penyelesaian Masalah | 1. Menggunakan rumus yang sesuai 2. Menggunakan informasi yang diketahui untuk menyusun informasi |
| 1. Menyelesaikan masalah | 1. Mensubstitusikan nilai yang diketahui dalam rumus 2. Melakukan penyelesaian masalah. |
| 4. Melakukan  pengecekan kembali | Memeriksa kembali penyelesaian atau mengecek kembali jawaban. |

Sumber: Musdalipah Ipah (2008)

Berdasarkan uraian tersebut, perlu untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju pada pokok bahasan konsep mol.

**METODE PENELITIAN**

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukamaju tahun ajaran 2015/2016.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 113 orang tahun ajaran 2015-2016. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Purposive Random Sampling*. Sampel yang terpilih kelas X TKJ-A yang terdiri dari 22 orang diajar dengan menggunakan SPPKB dan X TKJ-B yang terdiri dari 22 orang diajar dengan menggunakan SPI.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain faktorial 2x3 seperti terlihat pada Tabel 4.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Gaya Belajar *(B)* /  StrategiPembelajaran *(A)* | Visual *(B1)* | Auditori *(B2)* | Kinestetik *(B3)* |
| SPPKB *(A1)*  SPI *(A2)* | *A1B1KPM*  *A2B1 KPM* | *A1B2 KPM*  *A2B2 KPM* | *A1B3 KPM*  *A2B3 KPM* |

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 yaitu Strategi pembelajaran (A) merupakan variabel bebas manipulatif yang terdiri atas dua bagian yaitu: SPPKB (A1) dan SPI (A2). Gaya belajar (B) merupakan variabel bebas atributif yang terdiri atas tiga yaitu: visual(A1), auditori(A2) dan kinestetik (A3).Variabel terikat adalah kemapuan pemecahan masalah peserta didik.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik.

1. Prosedur Penellitian

Prosedur pada penelitian ini ada 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan.

1. Teknik pengumpulan data

Soal tes gaya belajar sebelum pertemuan pertama pembelajaran. Soal tes kemampuan pemecahan masalah berupa essay yang diberikan di pertemuan akhir.

1. Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. analisis statistik deskriptif meliputi penyajian tabel, diagram, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, modus, median, dan standar deviasi.

Analisis statistik inferensial meliputi pertama, uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan analisis *One sample Kolmogorov Smirnov Test* dan uji homogenitas menggunakan *Levene’s Test.* Kedua, uji hipotesis menggunakan *Two Way Anova* dengan bantuan program *SPSS 20*.

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis I:

*H0 : µA1= µA2*

*H1 : µA1 ≠ µA2*

Hipotesis II:

*H0 : µB1 = µB2 = µB3*

*H1 : µB1 = µB2 ≠µB3* atau *µB1 ≠ µB2 = µB3* atau *µB1 ≠ µB3 = µB2*

Hipotesis III:

*H0 : µ(A1B1 - A2B1) = µ(A1B2 - A2B2) = µ(A1B3 - A2B3)*

*H1* : paling sedikit ada satu selisih rata-rata kelompok yang berbeda

**HASIL PENELITIAN**

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan strategi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Kimia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Statistik | Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah | |
| *SPPKB* | *SPI* |
| N | 22 | 22 |
| Mean () | 73,53 | 65,35 |
| Median (Me) | 73,33 | 68,35 |
| Modus (Mo) | 65.,56 | 44,44 |
| Std. deviasi (SD) | 11,09 | 16,08 |
| Varians (S2) | 123,169 | 258,764 |
| Range | 36,67 | 53,33 |
| Nilai Minimum | 53,33 | 37,78 |
| Nilai Maksimum | 90,00 | 91,11 |

Berdasarkan Tabel 4 terlihat nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah kimia peseta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran SPPKB lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran SPI.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan analisis *One sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi *(p)> > α* (0,05) untuk SPPKB (0,685) dan SPI (0,735) (lampiran 9). Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

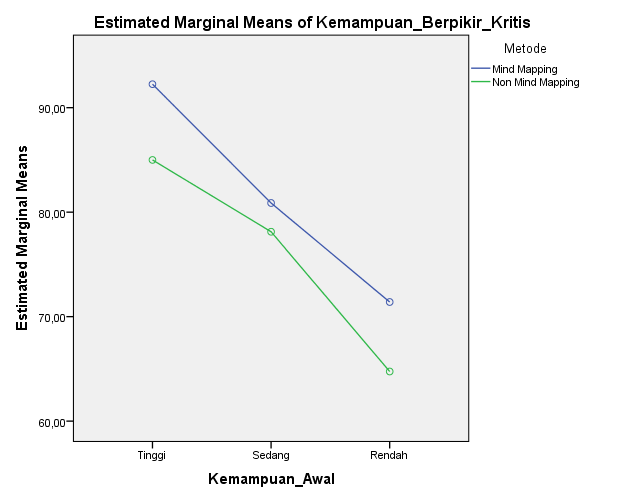
Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik secara operasional dapat diketahui melalui perbedaan kemampuan pemecahan masalah dari setiap perlakuan.Adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik pada setiap perlakuan sebagai akibat hasil manipulasi variabel bebas (strategi pembelajaran dangaya belajar) menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah). Hasil pengujian hipotesis I, II, dan III secara detail disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.Hasil Pengujian Statistik Inferensial

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Sumber | F | Sig. |
| Strategipembelajaran | 7,853 | ,008 |
| Gayabelajar | 7,101 | ,002 |
| Strategipembelajaran \*Gayabelajar | 1,037 | ,364 |

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa signifikansi yang diperoleh untuk hipotesis I (0,005) <*α* (0,008) berarti *Ho* ditolak dan *H1* diterima, yang berarti benar terdapat perbedaan penggunaan strategi pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju pada pokok bahasan konsep mol. Pada Tabel 4 juga terlihat bahwa signifikansi yang diperoleh untuk hipotesis II(0,002) <*α* (0,05)berarti *Ho* ditolak dan *H1* diterima, yang berarti benar terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju. Hasil uji *Post Hoc Tukey HSD* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan auditori serta gaya belajar visual dan kinestetik. Sedangkan untuk gaya belajar auditori dan kinestetik tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan maslah kimia peserta didik.

Data pada Tabel 4 juga menunjukkan bahwa signifikansi (0,364) >α (0,05) sehingga *Ho* gagal ditolak artinya tidak terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju pada pokok bahasan konsep mol.Hipotesis III juga dapat dijelaskan dengan grafik seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kimia Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju

Pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa tidak ada perpotongan garis antara strategi pembelajaran dan gaya belajar

maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik kelas X SMK Negeri1 Sukamaju pada pokok bahasan konsep mol.

Hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai sig < α = 0,05, berarti *Ho* ditolak dan *H1* diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan strategi pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik di kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju pada pokok bahasan konsep mol. Adanya perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) menunjukkan bahwa ada pengaruh dari strategi pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik. Hal ini berarti strategi pembelajaran SPPKB lebih baik dibandingkan dengan SPI dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gustina (2014) tentang pengaruh strategi pembelajaran terhadap kesadaran metakognitif dan hasil belajar pada kelas XI IPA SMAN 13 Makassar studi pada pokok materi sistem koloid.

Berdasarkan pada hasil analisis inferensial diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari α= 0,05, yang berarti bahwa *Ho*ditolak dan *H1*diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik menunjukkan bahwa ada pengaruh dari gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Dari ke tiga gaya belajar yang dimiliki peserta didik di SMK Negeri 1 Sukamaju, diperoleh hasil kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dari pada peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Fai’q (2014) bahwa gaya belajar peserta didik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi elastisitas.

Dari hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari α= 0,05, berarti *Ho* diterima dan *H1* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju pada pokok bahasan konsep mol. Interaksi terjadi jika terdapat perpotongan garis antara strategi pembelajaran SPPKB dan SPI pada peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa tidak ada perpotongan garis antara strategi pembelajaran SPPKB dan SPI pada gaya belajar maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju pada pokok bahasan konsep mol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulia ( 2011) menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan laju reaksi. Hasil penelitian yang sama, Wahyudi (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada interaksi model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok hukum-hukum newton. Hasil penelitian Nurasia (2014) menyatakan juga bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palopo pada materi larutan asam basa.

**KESIMPULAN**

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju pada pokok bahasan konsep mol. Ada pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sukamaju pada pokok bahasan konsep mol. Tidak ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sukamaju pada pokok bahasan konsep mol.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan pada materi konsep mol menggunakan strategi pembelajaran SPPKB sebagai upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah kimia peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aulia. 2011. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Gaya Belajar Dan Minat Belajar Siswa (Penelitian Pembelajaran Pokok Bahasan Laju Reaksi Kelas XI Semester 1 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2010 / 2011). *Tesis*. Diterbitkan. PPs UNS : Surakarta.

Deporter dan Hernacki Mike. 2012. Quantum Learning. Kaifa: Bandung.

Deporter , dkk. 2011. Quantum Learning. Kaifa: Bandung.

Fai’Q Unaifah. 2014. Kemampuan Pemecahan Masalah dan hasil Belajar Siswa pada materi Elastisitas ditinjau dari Gaya Belajar. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF). Volume 03.No.02. hal 27-32. FMIPA: Universitas Surabaya.

Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Grasindo.

Gunawan, W.A. 2006. Genius Learning Strategy. Jakarta: PT. Gramedia.

Gustina. 2013. Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kesadaran Metakognitif dan Hasil Belajar Kogniti Siswa Kelas XI IPA SMAN 13 Makassar (Studi Pada Pokok Materi Sistem Koloid. Tesis. Tidak diterbitkan. Makssar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Nurasia. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palopo Pada Materi Pokok Larutan Asam Basa. *Tesis.*Makassar: Prodi Pendidikan Kimia Program Pascasarjana UNM.

Sanjaya W. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sanjaya W 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Suyanti, Retno Dwi. 2010. Strategi Pembelajaran Kimia. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Wahyudi. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran KooperatifTipe TPS dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hukum-Hukum Newton di kelas X Semester I SMAN I Hindi T.P 2013/2014. *Skripsi.* Tidak diterbitkan Pendidikan Fisika UNIMED: Medan.

Zainal Aqib. 2013. Metode-metode, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual inovatif. Yrama Widya: Bandung.